

**KEBERAGAMAAN REMAJA PENYALAHGUNA  
NARKOTIKA**

**(Studi Kasus pada Penganut Beda Agama di Pondok  
Pesantren Al-Qodir Sleman, Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

**EFRIDA YANTI RAMBE**  
**NIM. 11520043**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Efrida Yanti Rambe  
NIM : 11520043  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama  
Alamat Rumah : Tar Sihoda-Hoda Kec. Hursitak Kab. Padang Lawas  
Alamat Yogyakarta : Jln. Kelapa Sapen GK 1 No. 619 Yogyakarta  
No. Telp/Hp : 085784215476  
Judul skripsi : KEBERAGAMAAN REMAJA PENYALAHGUNA NARKOTIKA (Studi Kasus pada Penganut Beda Agama di Pondok Pesantren Al- Qodir Sleman, Yogyakarta.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Maret 2015

Yang menyusun



(Efrida Yanti Rambe)

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi sdr/I Efrida Yanti Rambe

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Efrida Yanti Rambe

NIM : 11520043

Judul Skripsi : Keberagamaan Remaja Penyalahguna Narkotika (Studi Kasus pada Penganut Beda Agama di Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman, Yogyakarta)

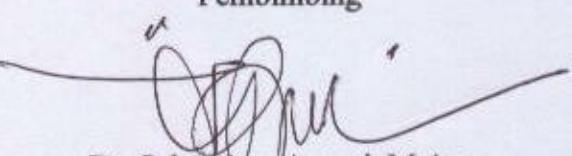
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/ Prodi Perbandingan Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 02 Maret 2015

Pembimbing

  
Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A.  
NIP. 19591218 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UINSK-BM-05-07/RO

## PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/924/2015

Skripsi dengan Judul: **KEBERAGAMAAN REMAJA PENYALAHGUNA NARKOTIKA (Studi Kasus pada Penganut Beda Agama di Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman, Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Efrida Yanti Rambe

NIM : 11520043

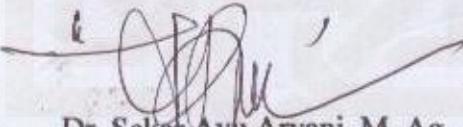
Telah dimunaqasyahkan pada : 12 Maret 2015

Nilai munaqasyah : 95 (A)

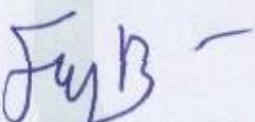
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

### TIM MUNAQASYAH

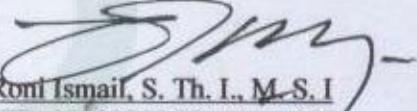
Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing

  
Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.  
NIP. 19591218 198703 2 001

Penguji III/P. Utama

  
Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A.  
NIP. 19530727 198303 1 005

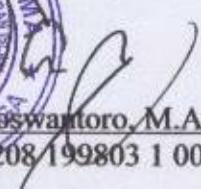
Penguji II/Sekretaris

  
Roni Ismail, S. Th. I., M.S.I.  
NIP. 19800228 201101 1 003

Yogyakarta, 23 Maret 2015

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam



  
Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.* (Q.S ar-Ra’du: 11).<sup>1</sup>

*“Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya meminum khomar dan melakukan judi, berkorban untuk berhala serta mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan kotor, maka jahuilah sehingga kamu mendapat keberuntungan”.* (Al-Maidah 5:90).<sup>2</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung : Al-Hikmah, 2008), hlm. 250.

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 176.

## **HALAMAN PERSEMPAHAN**

Tidak akan terwujud karya ini tanpa ridho Allah swt dan doa dari kedua malaikat spiritualku, yang tiada mengenal lelah dalam memenuhi kebutuhanku, selalu setia menuntunku untuk menjadi muslimah yang taat di jalan-Nya, mencerahkan kasih sayangnya dalam detak nafasku dan setiap langkahku, karena itu untuk mereka pulalah karya ini saya persembahkan:

Ayahku Daman Rambe & Ibundaku Air Batun Adawiah Siregar

“kalian berdualah yang membuat karya ini nyata”

Kepada almarhum buyaku tercinta Drs. H. Idham Kholid Hasibuan, (semoga lapang disisi-Nya) yang telah membekalku dengan banyak ilmu  
Abangku tercinta Karya Parlindungan Rambe yang tak pernah berhenti berharap agar aku menjadi wanita solehah

Adik-Adikku tersayang Awi Hamzah Rambe & Musbar Hanafi Rambe yang selalu mendoakanku

Almamaterku, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

## ABSTRAK

Agama merupakan potensi fitrah pada diri manusia yang dibawa sejak lahir pengaruh lingkungan terhadap seseorang adalah memberi bimbingan kepada potensi dengan demikian tujuan agama dapat menyajikan kerangka moral sehingga seseorang dapat membandingkan sikap dan tingkah lakunya agama juga bisa menstabilkan sikap dan perilaku dan bisa menjelaskan untuk apa manusia hidup di dunia agama menawarkan perlindungan bagi manusia yang bermasalah, di Indonesia akhir-akhir ini banyaknya ditemui perilaku menyimpang salah satunya penyalahgunaan narkotika banyak dikonsumsi remaja sehingga butuh penanganan khusus untuk mengatasi problem tersebut dan bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi. Fenomena seperti ini sangat menarik untuk dikaji. Berdasarkan realitas tersebut penulis merumuskan dua persoalan bagaimana proses metode binaan yang dilaksanakan terhadap remaja penyalahguna narkotika dan keberagamaan remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama sebelum dan sesudah berada di Al-Qodir.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama, kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, keabsahan datanya menggunakan triangulasi setelah data terkumpul penulis menganalisis keberagamaan remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda yang dikemukakan oleh Glock & Strak bahwa keberagamaan ada lima dimensi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberagamaan remaja dari penganut yang berbeda agama sebelum berada di Al-Qodir pada dimensi ideologi, ritualistik, pengetahuan, hampir semua yakin akan keberadaan Tuhan hal ini bisa diwujudkan pada dimensi ritualistik mereka melaksanakan ibadah, seperti shalat, sembahyang, berdoa, penggetahuan mereka tentang agama cukup baik mengetahui kitab suci Al-Qur'an, mengetahui konsep-kopsep Trinitas hanya saja belum maksimal sebagaimana mestinya terkadang adanya sistem paksaan dari orang tua. Tiga dimensi diatas mereka miliki meyakini adanya Tuhan menjalankan berbagai ritual dalam agama mengetahui ajaran agama hanya saja pada dimensi konsekuensial dan ekspresional belum dapat rasakan hal ini dapat dilihat mereka berasal dari orang yang percaya Tuhan, banyak tahu tentang ajaran agama namun mengonsumsi narkoba dalam konteks ini mereka tidak menjadi bagian dari ekspresional dan konsekuensial sebab mereka tidak dapat menunjukkan efek dari suatu ajaran agama dengan baik sehingga pada usia remaja terjadi pergeseran pada sikap dan perilakunya yang pada akhirnya mereka terjerumus pada penyalahgunaan narkotika. Setelah berada di Al-Qodir mengikuti berbagai kegiatan keberagamaan mereka semakin meningkat hal ini dapat dilihat dalam dimensi ideologis mereka memiliki keyakinan yang lebih baik terhadap Tuhan dapat merasakan kehadiran Tuhan dapat berinteraksi baik dengan orang lain meningkatnya pengetahuan mereka terhadap ajaran agama yang diyakini walau segaian kecil mengakui pada dimensi intelektual tidak mengalami peningkatan namun tetap merasakan perubahan pada sikap atau perilaku agama dapat menenangkan jiwa yang sampai saat ini mereka tidak menggunakan narkoba.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt yang senantiasa mencerahkan rahmat, anugerah, hidayah, dan inayah-Nya kepada setiap hamba-Nya, sehingga berkat petunjuk dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keberagamaan Remaja Penyalahgunaan Narkotika Studi Kasus pada Penganut Beda Agama di Pondok Al-Qodir Yogyakarta”. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menunjukkan umat-Nya ke jalan kebenaran untuk selalu mengingat Allah.

Terlepas dari keterbatasan dan hambatan yang ada, penulis tetap berusaha dengan segala kemampuan sehingga pada akhirnya selesailah skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, semangat serta tidak lupa sebuah doa yang senantiasa dilantunkan dan diberikan. Oleh karena itu, tiada suatu kata yang patut untuk disampaikan kepada semua pihak yang terkait melainkan ungkapan rasa terimakasih, yang setulus-tulusnya. Ungkapan ini penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan semangat agar bisa menyelesaikan studi tepat waktu dan yang senantiasa memberikan solusi pada saat penulis terbebani dari sisi akademis serta senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing skripsi memberi masukan berupa kritik dan saran kepada penulis.
2. Bapak Prof. Drs. H Akh Minhaji, M.A.,Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag.,M.A.,Ph.D., selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama dan Roni Ismail S.Th.I, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama.

5. Bapak Muhammad Rifa'i Abdurrahman, MA., selaku dosen pembimbing akademik.
6. Kyai Masrur dan pengasuh remaja penyalahgunaan narkotika, umumnya santri Pondok Pesantren Al-Qodir yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
7. Untuk kedua malaikat spiritualku, orang tua Ayah Daman Rambe dan Ibunda Air Batun Adawiah Siregar tercinta, yang luar biasa memberikan semua kasih sayangnya, yang mewarnai liku-liku kehidupanku dengan penuh iman, yang berjuang dengan sekuat tenaga demi tercapainya harapan dan menjadi inspirasi penulis yang sangat berharga dalam hidup penulis.
8. Abangku tercinta Karya Parlindungan Rambe yang setia mendengar curhatanku, menasehatiku agar kelak jadi wanita muslimah yang dapat membanggakan ayah dan bunda beserta dua Adekku tersayang Awi Hamzah Rambe dan Musbar Hanafi Rambe yang senantiasa memberi motivasi, mendoakanku dengan tulus.
9. Untuk keluarga besarku di Jogja (IMATAPSEL Jogja *Community*) yang tak bisa saya sebut satu persatu, terkhusus adinda-adindaku (Minah Nst dan Desniati Hrp) makasih yang telah menghadirkan kehangatan kekeluargaan kepada penulis selama di Jogja, mudah-mudahan kehangatan tersebut tidak terputus dengan berakhirnya studi ini, kehangatan tersebut terus kita jaga dan kita pupuk agar selalu terhubung melalui media apapun.
10. Teman-teman Organisasiku Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) khususnya teman-teman LK 1 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, makasih banyak atas segala persaudaraan yang kita bangun dan juga ilmu yang kita gali dalam sebuah wadah organisasi, mudah-mudahan persaudaraan kita tetap terjaga sampai akhir kelak.
11. Teman-teman kuliah khususnya PA angkatan 2011 tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Tak lupa kepada sahabat-sahabat surgaku,

sabahat seperjuanganku (Faradila Anggraini, Al-Vista dan Nur Hammad, Abduh Lubis, Fatik, Thiyas, Vito, Fitri, Izza, Fadilah, Dian, Mujab, Fildi, Abdulloh). Makasih atas jalinan persaudaraan selama ini, yang telah bersedia mendengarkan keluh kesahku dan memberiku banyak kenangan indah yang sulit untuk dilupakan dari kalian semua, mudah- mudahan persabahatan kita terjaga dan di ridhoi Allah swt.

Dari lubuk hati terdalam, bagaimanapun juga penulis tidak akan mampu membalas jasa-jasa mereka, akan tetapi penulis berharap semoga amal kebaikan mereka menjadi sumber pahala yang tiada hentinya. Akhir kata penulis mengucapkan *alhamdulillah* dengan selalu mengharap ridho Allah swt, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam jurusan Perbandingan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSRTAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori .....	17
F. Metodologi Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	29
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM REMAJA PENYALAHGUNA NARKOTIKA DARI PENGANUT AGAMA YANG BERBEDA DAN PROFIL PONDOK AL-QODIR .....</b>	<b>31</b>
A. Deskripsi Umum Remaja Penyalahguna Narkotika dari Penganut Agama yang Berbeda .....	31
1. Latar Belakang Kehidupan Beragama .....	31
2. Faktor Penyebab Remaja Menyalahgunakan Narkotika...	33
B. Profil Pondok Al-Qodir.....	39
1. Letak Geografis.....	39

2. Sejarah berdiri dan Berkembangnya .....	40
3. Dasar dan Tujuan .....	45
4. Struktur Organisasi .....	46
5. Sistem Pembelajaran.....	49
6. Pesantren Wirausaha dan Fasilitas Pendukung.....	50
7. Kondisi Kyai, Pengasuh, Santri dan Remaja Penyalahguna Narkotika .....	52
8. Sumber dan Dana.....	55

<b>BAB III: PROSES METODE BINAAN YANG DILAKUKAN TERHADAP REMAJA PENYALAHGUNA NARKOTIKA DARI PENGANUT AGAMA YANG BERBEDA .....</b>	<b>56</b>
A. <i>Assesment</i> atau diagnosis .....	60
B. Proses Perencanaan.....	64
C. Penerapan.....	65
1. Binaan Umum (penyatuan dengan alam).....	67
a. Kewirausahaan .....	68
1) Koperasi .....	68
2) Pelatihan Keerampilan .....	69
3) Pertanian dan Perkebunan.....	69
4) Peternakan.....	70
5) Perikanan.....	70
6) Bengkel dan Las.....	70
b. Pemijatan.....	71
2. Binaan Agama.....	72
a. Mandi .....	73
b. Berteman dengan orang Saleh .....	75
c. Shalat.....	76
d. Berdzikir dan Mujahadah.....	78
e. Puasa .....	85
f. Membaca Al-Qur'an/sorogan .....	86

g. Pengajian .....	87
h. Taubat .....	89
D. Evaluasi.....	90
E. <i>Follow Up</i> .....	92
<b>BAB IV. KEBERAGAMAAN REMAJA PENYALAHGUNA NARKOTIKA DARI PANGANUT AGAMA YANG BERBEDA SEBELUM DAN SESUDAH BERADA DI AL-QODIR .....</b>	<b>94</b>
A. Keberagamaan Remaja Penyalahguna narkotika sebelum di Al-Qodir .....	95
1. Ideologi.....	95
2. Ritualistik .....	100
3. Intelektual.....	105
4. Ekspresional .....	109
5. Konsekuensial .....	112
B. Keberagamaan Remaja Penyalahguna narkotika sesudah berada di Pondok Pesantren Al-Qodir.....	120
1. Ideologi.....	120
2. Ritualistik .....	124
3. Intelektual .....	128
4. Ekspresional .....	132
5. Konsekuensial .....	136
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>144</b>
A. Kesimpulan .....	144
B. Saran .....	148
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>149</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Panduan Wawancara Penelitian

Lampiran II : Data Informan

Lapiran III : Foto Pondok Pesantren Al-Qodir, Kyai, Pengasuh, dan  
Remaja Penyalaguna Narkotika

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara etimologi agama adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan.<sup>1</sup> Agama mempunyai arti penting bagi kehidupan beragama. Agama dapat memberikan bimbingan yaitu pengalaman yang telah ditanam dari sejak kecil sehingga dari keyakinan dan pengalaman tersebut akan memudahkan dalam menghadapi persoalan lalu agama juga dapat menjadi penolong dalam kesukaran biasanya ketika menghadapi kekecewaan agama dapat menentramkan jiwa seseorang.<sup>2</sup> Agama merupakan potensi fitrah pada diri manusia yang dibawa sejak lahir, pengaruh lingkungan terhadap seseorang adalah memberi bimbingan kepada potensi jika potensi itu dapat dikembangkan sejalan dengan pengaruh lingkungan maka akan terjadi keselarasan. Sebaliknya jika potensi itu dikembangkan dengan potensi dipertentangkan maka akan terjadi ketidakseimbangan.<sup>3</sup>

Masyarakat yang beragamapun tidak bisa menghindari adanya gaya hidup modern yang masuk ke dalam masyarakat dan dapat berpengaruh terhadap individu yang ada di dalamnya. Tentunya bagi usia remaja atau usia muda yang masih labil dalam sikap dan mentalitas mereka. Di mana usia itu masa transisi pencarian jati diri dalam segala segi masa yang penuh goncangan jiwa masa

---

<sup>1</sup> M. Sastraprasedja, (ed). *Manusia Multi Dimensial; Sebuah Renungan Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 38.

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* ( Jakarta: P.T Gunung Mulia, 1988), hlm. 56.

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1197), 27.

berada dalam peralihan yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.<sup>4</sup>

Pada kenyataannya remaja belum mampu untuk menguasai psikisnya sebab mereka masih termasuk golongan anak-anak yang pada umumnya masih belajar di sekolah atau perguruan tinggi golongan remaja masih labil terkadang melakukan tindakan yang menyimpang dari norma agama misalnya remaja yang menyalahgunakan narkoba. Remaja yang melanggar berbagai norma yang ada dalam agama tentunya mereka akan terbelit dalam kehidupan batin yang baru di satu sisi mereka adalah makluk Tuhan yang dibekali dengan potensi iman namun sisi lain mereka sudah melakukan berbagai tindakan yang menyalahi tuntunan ajaran agama.<sup>5</sup>

Zakiyah Dradjat menyebutkan kesanggupan untuk menyesuaikan diri akan membawa orang kepada kenikmatan hidup dan terhindar dari kecemasan, kegelisahan dan ketidakpuasan. Disamping itu ia penuh dengan semangat dan kebahagiaan dalam hidup.<sup>6</sup> Jika kemudian manusia tidak mampu menyesuaikan diri maka terjadilah yang tidak diingin-inginkan. Zakiyah Daradjat menyebutkan cirinya yakni meninggalkan keluarga menuju kelompok bermain disitulah terjadi pergeseran nilai-nilai agama, dengan kondisi jiwa yang demikian agama mempunyai peran penting dalam kehidupan remaja. Kadang-kadang keyakinan remaja tidak tetap bahkan berubah sesuai dengan perasaan yang dilaluinya.

---

<sup>4</sup> Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 38.

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT: Raja Grafindo, 2002), hlm. 75.

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Haji Masagung, 1988), hlm. 11-12.

Kehidupan modern dewasa ini telah tampil dalam dua wajah yang antagonistik, disatu sisi modernisme telah berhasil mewujudkan kemajuan yang spektakuler khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi disisi lain ia telah menampilkan wajah kemanusiaan yang buram berupa kemanusiaan modern sebagai kesengsaraan rohaniah modernitas telah menyeret manusia pada kegersangan spiritual akses ini merupakan konsekuensi logis dari paradigma modernisme yang terlalu bersifat materialistik dan mekanistik dan unsur-unsur nilai normatif yang telah terabaikan. Modernitas dengan hasil kemajuannya diharapkan membawa kebahagian bagi manusia dan kehidupannya akan tetapi suatu kenyataan yang menyedihkan bahwa kebahagian itu ternyata semakin jauh hidup semakin sukar dan kesukaran material berganti dengan kesukaran mental (*psychic*) beban jiwa semakin berat kegelisahan ketegangan ketertekunan dan menimbulkan problem-problem yang melanggar norma yang ada dalam agama.

Salah satu contohnya dapat dilihat di Indonesia sendiri kondisi remaja yang terjebak pada penyalahgunaan narkotika sungguh memperihatinkan dan menjadi masalah yang serius sebab remaja yang terjebak dalam hal tersebut banyak ditemui yang lebih memprihatinkan lagi remaja penyalahgunaan narkotika yang terjebak dalam hal itu pada umumnya remaja yang beragama dan dewasa muda justru mereka yang sedang dalam usia produktif dan merupakan Sumber Daya Manusia atau aset bangsa dikemudian hari akan seperti apa bangsa ini apabila moral dan spiritualnya rusak ini merupakan sebuah problem besar yang perlu diperhatikan. Sungguh ironis memang kalau kita melihat krisis moral yang melanda generasi muda sekarang sekali lagi generasi muda yang seharusnya

menjadi generasi masa depan bangsa justru sekarang banyak menjadi generasi yang krisis moral dan spiritualnya. Dengan jujur harus kita akui saat ini generasi muda sedang mengalami krisis moral yang sangat memprihatinkan mereka semakin larut dalam pola perilaku yang menjurus pada tindakan distruktif.

Hal bisa dilihat dari data terbaru WHO. Badan Narkotika Nasional (BNN) juga melaporkan pengguna narkotika dan obat terlarang di Indonesia meningkat menjadi 4 juta orang atau meningkat 2 persen dari populasi dan meningkat dari riset sebelumnya yang sebesar 3,8 juta jiwa. Menurut juru bicara BNN Sumirat Dwiyanto angka pecandu ini meningkat dikarenakan jumlah pencandu yang melakukan rehabilitasi sangat minim hal tersebut memberikan gambaran bahwa semakin banyak orang yang menyalahgunakan narkotika.

Selain meningkatnya jumlah remaja penyalahguna narkotika dampak yang ditimbulkan pun menjadi problem yang penting untuk dilihat dalam masalah fisik beban yang ditimbulkan remaja penyalahguna narkotika membuat mereka tidak mampu menikmati kehidupannya secara normal krisis spiritual baik secara individu maupun sosial ditambah beban oleh adanya stigma negatif masyarakat terhadap mereka. Remaja penyalahguna narkotika merupakan penyakit kejiwaan yang membutuhkan penyelesaian yang intensif. Alternatif konsepsional dan tawaran teknologis operasional harus diorientasikan pada kompleksitas manusia itu sendiri. Pendekatan-pendekatan psikologis merupakan pendekatan alternatif dan menjadi perhatian para ahli umumnya.

Hal ini dapat dilihat merabaknya remaja yang terjerat dalam penyalahgunaan narkotika khususnya di Indonesia pandangan dan reaksi

masyarakat ada yang simpatik ikut menanganinya guna mencari solusinya telah dilaksanakan tindakan pencegahan, pencegahan itu sendiri meliputi:

Pertama. Pencegahan secara *preventif* (penyuluhan).<sup>7</sup> Baik dari pihak pemerintah maupun swasta mengadakan penyuluhan seperti penetapan Undang-Undang penanggulangan narkotika.

Kedua. Pencegahan secara kuratif (pengobatan) pihak yang bersangkutan untuk mendirikan Rumah Sakit ketergantungan obat.

Ketiga pencegahan secara rehabilitatif juga diupayakan salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman Yogyakarta yang merupakan suatu lembaga pendidikan atau institusi yang konsep terhadap lembaga binaaan dan penyembuhan remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda.

Pondok Al-Qodir memandang bahwa berbagai bimbingan sangat diperlukan bagi mereka yang menyalahgunakan narkotika dari berbagai agama untuk menentramkan jiwanya. Dengan demikian binaan merupakan sebuah proses untuk menjadi lebih baik dan menjalankan segala perintah Tuhan dengan benar. Agama sebagai norma berfungsi sehingga dalam hal ini agama berperan sebagai pengawasan adakalanya agama tidak berfungsi sebagaimana mestinya karena berbagai faktor baik dari intern maupun ekstern seperti halnya di Pondok Al-Qodir diantara kasus-kasus remaja yang menyalahgunakan narkotika dari penganut agama yang berbeda. Bagi setiap manusia yang beragama agama bukanlah sekedar alat kesertaan kegiatan bersama tetapi sebagai sesuatu yang

---

<sup>7</sup> M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah, Komponen MKMD* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 38.

pribadi perorangan.<sup>8</sup> Murtadho Muthahari menggambarkan eratnya hubungan antara moral dengan agama. Agama merupakan dasar tumpuan akhlak dan moral tidak ada sesuatu selain agama yang mengarahkan pada tujuan yang agung.<sup>9</sup> Kesadaran beragama pada usia dewasa merupakan dasar dan arah dari kesiapan seseorang untuk mengadakan tanggapan reaksi pengelolahan dan penyesuaian diri terhadap rangsangan yang datang dari luar semua tingkah laku dalam kehidupannya diwarnai oleh sistem kesadaran keagamaannya.<sup>10</sup> Menurut Charlotte Bucher diusia dewasa orang telah memiliki tanggungjawab serta sudah menyadari makna hidup dengan kata lain orang dewasa telah memiliki identitas yang jelas dan keperibadian yang mantap.

Penelitian ini berawal dari keingintahuan penulis mengetahui bagaimana peran lembaga bimbingan keagamaan terhadap keberagamaan remaja penyalahguna narkotika serta untuk melihat sejauh mana keberagamaan remaja penyalahguna narkotika dari penganut yang berbeda agama sebelum dan setelah berada di Pondok Pesantren Al-Qodir. Di samping itu ada beberapa hal menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian lebih mendalam di Pondok Pesantren Al-Qodir mereka menganggap bahwa agama dapat menyajikan kerangka moral sehingga seseorang dapat membandingkan sikap dan tingkah lakunya. Agama bisa menstabilkan sikap dan perilaku atau tingkah laku dan bisa menjelaskan untuk apa

<sup>8</sup> Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, Terj. Djam'annuri (Jakarta Rajawali Press. 1989), hlm. 3.

<sup>9</sup> Murtadho Muthahari, *Perspektif Al-Quran tentang Manusia dan Agama*, terj. Jalaluddin Rahmat (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 5.

<sup>10</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.), hlm. 86.

manusia hidup didunia ini agama menawarkan perlindungan bagi manusia yang bermasalah dan bisa menjadi orang yang lebih baik.<sup>11</sup> Menurut penulis penelitian ini perlu dilakukan karena bagaimanapun mereka adalah manusia yang mempunyai hati nurani dan potensi beragama. Hal menarik lainnya bagi penulis untuk meneliti lanjut di Al-Qodir remaja penyalahguna narkotika yang berada di Pesantren adalah remaja dari pengikut agama yang berbeda latar belakang keyakinan yang berbeda hal seperti ini dalam pandangan penulis unik untuk diteliti lebih lanjut tentang keberagamaannya sebelum dan sesudah berada di Al-Qodir.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses metode binaan yang dilaksanakan terhadap remaja penyalahguna narkotika dari pengikut agama yang berbeda di Pondok Pesantren Al-Qodir?
2. Bagaimana keberagamaan remaja penyalahguna narkotika dari pengikut agama yang berbeda sebelum dan sesudah berada di Pondok Pesantren Al-Qodir?

---

<sup>11</sup> Sarliti Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 94.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui proses metode binaan yang dilaksanakan terhadap remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda.
- b. Mengetahui keberagamaan remaja penyalaguna narkotika dari penganut agama yang berbeda sebelum dan sesudah berada di Pondok Pesantren Al-Qodir.

### 2. Manfaat

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah keilmuan di Jurusan Perbandingan Agama khusunya di bidang psikologi agama dalam memahami keberagamaan seseorang dari penganut agama yang berbeda.

#### b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pemerintah dan pihak tertentu serta masyarakat peduli dan memberlakukan undang-undang dan peraturan serta tindakan nyata demi keselamatan masyarakat khususnya generasi muda penerus dan pewaris bangsa.

## D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk melihat sejauh mana problem ini diteliti orang lain. Kemudian akan ditinjau dari apa yang ditulis, bagaimana pendekatan metodologinya, apakah ada persamaan atau perbedaan, ada beberapa karya-karya peneliti terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang penulis teliti diantaranya:

Penelitian dalam Tesis yang dilakukan oleh Arifin Hidayat tentang *“Proses Konseling dan Psikoterapi pada Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman dalam Memahami Santri Penderita Gangguan Mental”*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi, tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan secara teoritis dan empris proses konseling dan psikoterapi yang dilakukan kyai di pondok pesantren dalam menangani santri penderita gangguan mental, penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* yang terfokus proses konseling dan psikoterapi di pondok pesantren al-Qodir, dengan memakai analisis deskriptif kualitatif, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin teknik yang digunakan dalam menangani santri penderita gangguan mental gabungan antara teknik behavioral dan konseling dan psikoterapi Islam. Teknik behavioral disetting untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber kekuatan dalam penyembuhan pasien.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Retna Hari Sawitri tentang *“Penyalahgunaan Narkotika dan Usaha Penanggulangannya di Kota Madya Yogyakarta*. Dalam penelitian ini Retna memfokuskan kepada usaha penanggulangan kejahatan narkotika hambatan dan solusi yang dilakukan adapun

hasil penelitiannya dalam menggulang kejahatan ini poltabes Yogyakarta melakukan langkah-langkah preventif dan represif yang melibatkan departemen dan instansi terkait. Perbedaan penulis dengan penelitian Retna Hari Sawitri penulis memfokuskan pada proses metode binaan yang dilaksanakan terhadap remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda di Pondok Pesantren Al-Qodir sehingga dapat dilihat peran Pondok terhadap keberagamaan mereka (perubahan sikap dan perilaku keagamaan). Sedangkan Retna memfokuskan kepada usaha penanggulangan kejahatan narkotika hambatan dan solusi yang dilakukan persamaannya terletak pada pembahasan penyalahgunaan narkotika.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Emun Noviana *tentang “Peran Keluarga dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika pada Remaja di Padukuhan Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.* Penelitian yang digunakan dalam skripsi Emun Noviana adalah lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan *normatif-sosiologis* nilai-nilai norma masyarakat yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dan melihat fenomena yang terjadi di masyarakat metode ini digunakan untuk memahami fenomena tentang peran keluarga dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika terhadap remaja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Emun peran keluarga dalam mencegah penyalahgunaan narkotika menempatkan posisi sebagai orang tua “*central control*” remaja untuk berpartisipasi aktif membimbing mendidik mengawasi dan memberikan motivasi langsung kepada anak remaja agar terhindar dari penyalahgunaan narkotika. Perbedaan penelitian penulis

dengan penelitian Emun, pada tahap awal penulis lebih memfokuskan pada proses metode binaan yang dilaksanakan terhadap remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda sementara Emun hanya melihat peran orang tua dalam mencegah remaja penyalahgunaan narkotika kemudian pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data persamaannya sama-sama fokus pada objek remaja penyalahgunaan narkotika.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Asep M Sarpi tentang “*Terapi Dzikir Terhadap Korban Ketergantungan Psikotropika di Pondok Pesantren Al-Islamy Kali Bawang Kulonprogo Yogyakarta*”. Dalam penelitian ini Arie M Sarfi mencoba menelaah tentang terapi agama khususnya dzikir dan pengaruhnya terhadap korban ketergantungan zat psikotropika yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Aslamy Kali bawang Kulonprogo Yogyakarta. Hasil penelitian ini bentuk terapi agama dzikir sebuah bentuk mendekatkan diri pada Allah swt. Dengan dzikir para pecandu narkoba ini akan merasa tenang dan tentram jiwanya, fungsi dzikir dalam upaya penyembuhan, disini merupakan sebagai sarana pengontrol kalbu yang menyimpang akibat ketergantungan zat psikotropika dan sebagai salah satu jalan penyembuhan hati dan jiwa korban ketergantungan.

Perbedaan antara penulis dengan penelitian M Arie Sarfi penulis lebih menekankan pada peran lembaga dalam binaan terhadap remaja penyalahguna narkotika untuk peningkatan perilaku artinya sejauh mana peran agama atau Pondok Al-Qodir terhadap perilaku keagamaan remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda setelah mendapat bimbingan di Pondok Pesantren Al-Qodir serta bagaimana keberagamaan remaja penyalahguna

narkotika dari penganut agama yang berbeda baik sebelum berada di Al-Qodir dan sesudah di Al-Qodir sedangkan M Arie melihat lebih khusus kepada terapi dzikir terhadap korban ketergantungan psikotropika. Persamaannya sama-sama membahas tentang narkotika.

Selanjutnya penelitian K. H. Anang Syah tentang “*Metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya) di Inabah I Pondok Pesantren Suryalaya*”. Anang menjelaskan tentang Pondok Pesantren yang merupakan tempat pembinaan korban napza dengan tujuan untuk berpartisipasi membina akhlak dan mental korban napza kembali ke jalan yang di ridhoi Allah SWT pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan Ilaiyah dengan metode ilmu Islam Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyah moral anak bina yang tadinya berkehidupan bebas dan kurang terkoordinasi dengan beberapa cara atau metode yang digunakan mereka dapat merasa hidup secara damai teratur dan kembali menemukan kasih sayang dan perhatian serta dapat menikmati kehidupan dengan maksimal.

Selanjutnya (Arief Rakhman Efendhy) tentang “*Penyembuhan Korban Narkotika di Yayasan Pengajian Mujahadah Al-Fatah Argomulyo Sedayu Bantul*”. Penelitian ini mengkaji tentang metode psiko-religius dalam penyembuhan terhadap korban penyalahgunaan narkoba penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan metode penyembuhan alternatif dengan pendekatan spiritualitas untuk menyembuhkan beberapa klien. Hasil penelitian mengungkapkan komunitas yang melakukan penyembuhan berdasarkan pada nilai dan ajaran agama Islam dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

sesungguhnya korban penyalahgunaan narkoba dapat disembuhkan dengan menggunakan psikoterapi Islam dengan pendekatan ajaran keagamaan menampakkan hasil yang jauh gemilang dengan menggunakan teori umum para sufi Islam *Takhalli* (menginggalkan yang buruk) *Tahalli* (mengisi dengan amalan yang baik dan *Tajalli* (tersingkapnya rahasia Tuhan) seseorang dapat disembuhkan dari ketergantungannya pada narkoba.

Selain itu, penelitian Ummu Fathiyah tentang “*Psikoterapi Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Jam’Iyyah Ta’lim Wal-Mujahadah Jum’at Pon di Krapyak Yogyakarta*”. Dalam penelitian ini Ummu menyimpulkan metode yang digunakan Jam’Iyyah Ta’lim Wal-Muajadah Jum’at Pon lebih efektif dengan terapi keagamaan materi yang digunakan terfokus pada dzikir bersama (mujahadah) setiap Jum’at pon serta dengan beberapa pengobatan tradisional yang berupa minyak telur serta amalan-amalan yang diberikan pengasuh kepada anak bina. Penelitian ini hampir memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya pertama sama-sama membahas tentang orang-orang yang mengonsumsi narkoba kedua dalam rumusan masalah pertama sama-sama mengkaji tentang metode yang dilaksanakan dalam menangani korban penyalahguna narkotika. Namun memiliki perbedaan penulis lebih mengkhususkan hanya pada remaja yang menyalahgunakan narkotika dari penganut agama yang berbeda kemudian perbedaannya terletak pada hasil yang dicapai penelitian sebelumnya hanya fokus pada metode saja literatur-literatur tersebut hanya mengulas sisi tertentu.

Sedangkan penulis lebih luas mulai dari proses metode binaan yang dilaksanakan terhadap remaja penyalahguna narkotika disamping itu penulis melihat sejauhmana sejauh mana peran bimbingan Pondok terhadap perilaku keagamaan remaja penyalahguna narkotika setelah mendapat bimbingan di Pondok Pesantren Al-Qodir atau bagaimana keberagamaan remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda sebelum dan sesudah di Al-Qodir. Selain itu obyek dan lokasi yang diteliti berbeda, metode yang digunakan dalam menganalisis data secara sudut pandang juga berbeda lokasi dan aspek-aspek lainnya.

Adapun penelitian yang berhubungan dengan keberagamaan yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Ikhwan Sulistono dengan judul “*Keberagamaan Kaum Waria Muslim (Studi Profil Enam Waria di RT XVI, RW, IV, Kampung Sidomulyo, Kelurahan Bener, Tegalrejo, Yogyakarta)*.” Penelitian ini membahas mengenai reaksi atau jawaban waria muslim tentang perilaku keberagamaan mereka sebelum ataupun sesudah menetap di RT XVI disamping itu membahas mengenai ambivalensi tentang diri waria.

Penelitian yang dilakukan oleh Awan Jundan yang berjudul “*Keberagamaan Pecandu NAPZA di Pusat Rehabilitasi Al-Qodir Wukirsari Sleman Yogyakarta*”. Penelitian ini berawal banyak individu yang terjerumus zat adiktif, mulai dari yang ringan hingga berat, meski mereka beragama tetapi mereka terlibat pada penyalahgunaan zat adiktif. Perilaku tidak menjadi ironi namun juga memunculkan apriari yang membawa siapapun untuk merenungi makna epistemik-aksiologis, agama dan keberagamaan bagi dunia manusia:

adakah agama masih menyelamatkan manusia? Apakah beragama dan tidak beragama tidak berbeda lagi makna pemberiannya? Jika masih berbeda bagaimana mungkin seorang yang agamis bisa terjerumus, adakah kesalahan manusia modren dalam memahami agama.

Kajian ini menggunakan dua model teori, antara teori perilaku sosial distributif Weber dan teori prilaku sosial kolektivitas Durkheim dengan menggunakan pedekatan sosiologis, adapun hasil penelitian dari analisis dua teori yang digunakan ternyata keberagamaan mereka jauh dari kesadaran, akibatnya keberagamaan mereka lebih banyak bermakna sosial: guna diterima sosial, dari pada muncul dari kesadaran akan pentingnya nilai-nilai agama itu sendiri, ini dibuktikan dengan pola keberagamaan yang umumnya muncul akibat dari ketidakmampuan mereka untuk memilih.

Kemudian penelitian oleh Hany Amaria, yang berjudul "*Hubungan Tingkat Keberagamaan Dengan Perilaku Sosiopatik Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Klass II A Yogyakarta*". Dalam penelitian ini membahas mengenai tentang hubungan antara tingkat keberagamaan dengan perilaku sosiopatik narapidana yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara tingkat keberagamaan dengan perilaku sosiopatik. Korelasi negatif berarti semakin tingkat keberagamaan yang dimiliki oleh para narapidana maka akan semakin rendah perilaku sosiopatik yang dimiliki oleh para narapidana dan korelasi positif akan semakin meningkat keberagamaan yang dimiliki oleh para narapidana.

Selanjutnya penelitian Mustofa yang berjudul "*Keberagamaan Para Pedagang Kaki Lima di Jalan Malioboro Yogyakarta*". Secara umum skripsi ini membicarakan pengaruh kesibukan para pedagang terhadap keberagamaan pedagang kaki lima dan pengaruh kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada terhadap keberagamaan mereka maksudnya dengan kesibukan mereka berdagang dapat menghayati agamanya dan berapa besar pengaruh kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada terhadap keberagamaan mereka.

Dari beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan keberagamaan hampir memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang keberagamaan namun berbeda sudut pandang yang dilakukan dalam menganalisis data, teori yang digunakan, pendekatan serta subjek kajian yang digunakan sekalipun ada persamaan lokasi penelitian namun bahasan yang dikaji berbeda letak perbedaannya bisa dilihat pada pemokuskan kajian yang penulis lakukan yakni remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda penulis melihat keberagamaan remaja penyalahguna narkotika dari tiap-tiap agama yang ada di Al-Qodir, sejauhmana perubahan yang mereka alami setelah mengikuti berbagai kegiatan sementara penelitian sebelumnya membahas mengenai waria, NAPZA. Dari segi metodologi sebagian yang penulis gunakan dengan penelitian sebelumnya sebagian besar ada kesamaan dari segi instrumen pengumpulan, kemudian teori, lokasi, lokasi menentukan kualitas perbedaan, perbedaan dapat menggambarkan kultur, budaya, agama, bahasa.

## E. Kerangka Teori

W. H. Clark mendefenisikan agama dalam perseptif psikologi sebagai pengalaman batin seseorang yang dibuktikan dengan pengalaman tingkah lakunya untuk menyerapkan hidup meskipun demikian W. H. Clark juga mengungkapkan dengan tegas bahwa tidak ada yang lebih sukar daripada mencari kata-kata yang dapat digunakan untuk membuat defenisi agama.

Menurut Jalaludin Rahmat keberagamaan adalah terjemahan dari “*religiusitas*” yaitu perilaku yang bersumber langsung maupun tidak langsung kepada ajaran agama yang meliputi banyak unsur misalnya keanggotaan gereja keyakinan terhadap doktrin agama etika hidup dan kehadiran dalam acara peribadatan.

Jalaluddin Rahmat mengatakan bahwa ada dua kajian agama ajaran dan keberagamaannya. Ajaran lisan atau tulisan yang sakral menjadi sebuah pedoman bagi pemeluk agama keberagamaan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung ajaran agama sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang berdasarkan pada ketaatan terhadap agama yang dianutnya.

Keberagamaan berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti agama; kesalehan, jiwa, keagamaan.<sup>12</sup> Adapun “keagamaan” berasal dari kata “agama” yaitu kebutuhan jiwa (psikis) manusia yang menyatu dan mengendalikan sikap pandangan kelakukan dan cara menghadapi setiap permasalahan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> K. C. M, Prent, dkk, *Kamus Latin-Indonesia* (Semarang: Kanisius, 1969), hlm. 733.

<sup>13</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 52.

Allport mendefenisikan dua tipe keberagamaan yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Keberagamaan ekstrinsik yaitu agama yang dimanfaatkan agama berguna untuk kepercayaan diri memperoleh status bertahan melawan kenyataan atau memberi sangsi pada suatu cara hidup. Keberagamaan intrinsik adalah agama yang dihayati iman dipandang sebagai suatu pada diri sendiri yang menuntut pada keterlibatan dan mengatasi kepentingan diri.<sup>14</sup>

Penyalahgunaan narkotika berasal dari dua kata yaitu salah dan guna salah tidak benar guna berarti bermanfaat faedah salah guna berarti melakukan sesuatu tidak pada tempatnya atau tidak semestinya.<sup>15</sup> Yang penulis maksud dengan penyalahguna narkoba dalam skripsi ini pemakaian tidak pada tempatnya atau semestinya (diluar indikasi medik). Menurut Djoko Prakoso narkotika adalah suatu jenis zat yang apabila dikonsumsi akan membawa efek yang berpengaruh pada tubuh sifat pengaruh yang akan diberikan adalah pengaruh kesadaran memberi dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku manusia pengaruh ini berupa penenang, perangsang dan menimbulkan halusinasi.<sup>16</sup> Pada dasarnya narkoba merupakan bentuk obat-obatan yang dipakai untuk tujuan medis yang secara legal diresepkan oleh dokter terdidik guna untuk mencegah atau mengobati penyakit menurut fakta yang ada, obat ini digunakan dan dipakai tanpa petunjuk medis ini merupakan tindakan penyalahgunaan.

---

<sup>14</sup> Robert W. Crapp, *Dialog Psikologi dan Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 180.

<sup>15</sup> Nugroho Jayusman, *Penyalahgunaan Narkoba Arah* (Jakarta: PB. Dharma Bakti, 1999), hlm. 13.

<sup>16</sup> B. Simanjutak, *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial* (Bandung: Transito, 1982), hlm. 317.

Jelasnya penyalahgunaan narkoba akan membawa efek fisik dan psikis yang membahayakan pada fisik adanya gangguan alam tubuh dan segi psikis ditandai dengan adanya penurunan daya konsentrasi tidak kuat untuk berfikir secara mendalam. Dalam Undang-undang No. 22 tahun 1997 tentang narkotika disebutkan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetik maupun semi sintetik yang dapat menyebabkan perumusan atau perubahan kesadaran mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan ke dalam golongan-golongan.<sup>17</sup>

### 1. Faktor penyebab penyalahguna narkotika

Seseorang dalam menggunakan narkotika disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya faktor internal, dalam sebuah penelitian ilmiah seorang psikiater Dr. Graham Blaine antara lain mengemukakan biasanya remaja menggunakan narkotika dengan beberapa sebab untuk membuktikan keberaniannya dengan melakukan tindakan berbahaya seperti berkelahi untuk menunjukkan tindakan menentang terhadap orang tua untuk mempermudah penyaluran dan perbuatan seks untuk mencari makna hidup hanya iseng-iseng atau didorong rasa ingin tahu.<sup>18</sup> Faktor eksternal, faktor keluarga menjadi salah satu penyebab seseorang menggunakan narkotika dikarenakan beberapa hal yakni anak yang kurang mendapatkan kasih sayang, anak merasa kurang dihargai, anak mengalami konflik dengan orang tua, anak kesal karena ayah dan ibunya kurang

---

<sup>17</sup> Suara Pesantren Sirnarasa NUQTOH Ilmu Alamiah (Bandung: no. I Tahun II), hlm. 44.

<sup>18</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja Edisi Kedua* ( Jakarta. Rineka Cipta. 1991), hlm. 67.

harmonis (*broken home*) dan istri frustasi akibat konflik dengan suami tentang masalah ekonomi atau ada wanita lain disamping suaminya.<sup>19</sup>

## 2. Dampak pengguna narkotika

Dampak yang diakibatkan bagi pengguna narkotika di antaranya dampak terhadap fisik, pemakai narkoba dapat mengalami kerusakan organ tubuh dan menjadi sakit sebagai akibat langsung adanya narkoba dalam darah misalnya kerusakan paru-paru jantung otak dan lain-lain. Dampak terhadap mental dan moral pemakai narkoba berubah tertutup karena malu akan dirinya takut mati takut perbuatannya diketahui orang lain karena menyadari buruknya perbuatan yang dilakukan pemakai narkoba menjadi malu merasa dirinya sebagai sampah masyarakat. Dampak spiritual adiksi terhadap narkoba membuat seseorang pecandu menjadikan narkoba sebagai prioritas utama dalam kehidupannya hal tersebut merubah aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan bila sebelumnya rajin beribadah bisa dipastikan akan menjahui kegiatan yang satu ini. Secara spiritual, narkoba adalah pusat hidupnya dan bisa dikatakan menggantikan posisi Tuhan adiksi terhadap narkoba membuat penggunaan narkoba menjadi jauh lebih penting dari pada keselamatan dirinya sendiri. Adiksi adalah penyakit yang mempengaruhi semua aspek hidup seseorang manusia dan karenanya harus disadari bahwa pemulihan bagi seseorang pecandu tidak hanya bersifat fisik saja.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Partodiharjo, Subagyo, *Kenali Narkoba dan Musuh Penyalahgunaannya*, ( Jakarta. Esensi. 2007), hlm. 77.

<sup>20</sup> M. Amir P. Ali & Imran Duse, *Narkoba Ancaman Generasi Muda* (Jakarta.Erpana. 2007. hlm. 43.

Sehubungan dengan bagaimana keberagamaan remaja penyalahguna narkotika dari penganut yang berbeda agama dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu teorinya Glock and Stark (1965:18-39) untuk mengetahui sejauh mana keberagamaan mereka dalam analisisnya “*religion commitment*” keberagamaan muncul dalam lima dimensi.<sup>21</sup> Dalam buku Jamaluddin Ancok & Faud Nashori Suroso, Psikologi Islam yakni:<sup>22</sup>

- a. Dimensi Ideologis. Dengan dimensi ini dapat dilihat sejauhmana keyakinan remaja penyalahguna narkotika pada agamanya dimana dimensi itu berisikan mengenai pengharapan sambil berpegang teguh pada teologis dan mengikuti doktrin agama dan memberikan premis eksistensial untuk menjelaskan Tuhan.
- b. Dimensi Ritualistik. Dalam hal ini berupaya untuk mengetahui apakah dalam kesehariannya remaja penyalahguna narkotika melakukan kegiatan agama atau malah sebaliknya sama sekali tidak mengerjakan misalnya shalat puasa mengaji sehingga dengan ini dapat diketahui sejauh mana tingkat ritualistik remaja penyalahguna narkotika. Dimensi keberagamaan yang berkaitan dengan sejumlah perilaku perilaku adalah bukanlah perilaku umum yang dipengaruhi keimanan seseorang, melainkan mengacu pada perilaku khusus yang ditetapkan

---

<sup>21</sup> Taufik Abdullah & M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* (Jogjakarta: P.T. Tiara Wacana, 1989), hlm. 93.

<sup>22</sup> Djamarudin Ancok & Fuat Nashori Surosi, *Psikologi Islam; Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 77.

oleh agama misalnya tata cara ibadah, berpuasa, shalat dengan menghadap kiblat ruku' sujud semua itu merupakan ritus-ritus khusus aturan yang wajib ditaati dan dilaksanakan aturan ini berkisar dari tata cara beribadah.<sup>23</sup>

- c. Dimensi Penghayatan (*eksperensial*) dengan dimensi ini dapat dilihat apakah remaja penyalahguna narkotika merasakan kehadiran Tuhan sehingga ada perasaan atau ketidaklengkapan pada dirinya rasa bersalah kemudian timbul perasaan untuk segera bertobat. Dimensi ini berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh pengikut agama. Perasaan agama dapat bergerak dalam empat tingkatan.
- d. Dimensi Konsekuensial (pengalaman) dengan dimensi ini dapat dilihat pengaruh *religius* terhadap korban narkotika dimensi ini menunjukkan akibat ajaran agama dalam perilaku umum yang tidak secara langsung dan khusus ditetapkan agama seperti dalam dimensi ritualistik sebab efek ajaran agama pada perilaku individu dalam kehidupannya sehari-hari. Efek agama ini bisa positif bisa negatif pada tingkat personal dan sosial.<sup>24</sup>
- e. Dimensi Intelektual (pengetahuan agama) dengan dimensi ini dapat dilihat sejauhmana tingkat pengetahuan remaja penyalahguna narkotika terhadap agamanya baik itu pengetahuan yang didapat dari sekolah maupun yang didapat di Pondok Al-Qodir Cangkirangan

---

<sup>23</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar* (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 45.

<sup>24</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, hlm. 47.

Sleman Yogyakarta. Setiap orang yang beragama memiliki sejumlah pengetahuan tentang keyakinan kitab suci, ritus, dan tradisi.<sup>25</sup>

Dari teori di atas diharapkan dapat membantu penulis untuk menganalisa hasil penelitian tentang keberagamaan remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda dan dapat melihat sejauh mana peran Pondok dan berbagai bimbingan keagamaan terhadap keberagamaan mereka sejauh mana mereka mempunyai kesadaran terhadap nilai rohani dalam melaksanakan kewajiban agama dan bagaimana cara melaksanakannya.

## F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan tentang keberagamaan remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta. Penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>26</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data mendalam dan data yang mengandung keberagamaan remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda.

---

<sup>25</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.

<sup>26</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama untuk IAIN, STAIN dan PTAIS* (Bandung; Pustaka Setia,2000), hlm. 97.

## **2. Subyek Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Subyek penelitian ataupun informan yaitu orang yang memberikan informasi secara langsung tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan Kyai Masrur, pengasuh, remaja penyalahguna narkotika, masyarakat sekitar Al-Qodir. Adapun lokasi penelitian untuk mengambil data yaitu Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman Yogyakarta. Sebab lokasi tersebut salah satu pusat yang menangani remaja penyalahguna narkotika dari penganut yang beda agama.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

### **a. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)**

Metode ilmiah observasi (pengamatan) bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>27</sup> Sementara observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap obyek pengamatan dan langsung hidup bersama merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan obyek pengamatan.<sup>28</sup> Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto

---

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, (Untuk Penulisan Laporan, Skripsi, Thesis, dan Disertasi, Jilid 2)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 151.

<sup>28</sup> Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 220.

observasi disebut pula dengan pengamatan yang menggunakan seluruh indera.<sup>29</sup>

Teknik observasi juga sering disebut sebagai penelitian pendahuluan yakni meneliti secara cermat gejala-gejala yang ada dan dimiliki informan dalam hal ini memiliki data yang terkait dengan keberagamaan remaja penyalahguna narkotika dari pengikut agama yang berbeda. Metode observasi partisipan dipergunakan untuk mencocok data dan informasi yang didapatkan dari media internet maupun dari informan tentang apa yang disampaikan secara pribadi dan secara resmi baik dalam bentuk tulisan maupun lisan sehingga data yang didapatkan dalam penulisan penelitian ini benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

### b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>30</sup> Prastowo memberikan pengertian bahwa wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bima Aksara, 1989), hlm. 80.

<sup>30</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 108.

dibangun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>31</sup> Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui informan yang lebih dalam dari responden yang tidak bisa dilakukan melalui observasi.

Penulis melakukan wawancara dengan Kyai Masrur selaku figur utama di Al-Qodir, kemudian wawancara dengan Penulis wawancara dengan Kyai Masrur, para Pengasuh, Remaja Remaja Penyalahguna, beberapa masyarakat sekitar Al-Qodir.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi atau telaah dokumen menurut Rusdin Pohan adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto juga berpendapat bahwa dokumentasi asal katanya "dokumen" artinya barang-barang tertulis. Didalamnya melaksanakan metode studi dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, rapat notulen, catatan harian dan sebagainya.<sup>33</sup>

Dokumentasi dalam hal ini dilakukan dengan bertujuan sebagai data pendukung dan pelengkap data yang telah diperoleh dalam observasi dan wawancara. Dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data

<sup>31</sup> Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian.*, hlm. 212.

<sup>32</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007), hlm. 74.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur.*, hlm. 149.

berupa profil dan visi-misi obyek penelitian, dokumen kurikulum, dokumen pelaksanaan pembelajaran dan bukti-bukti lain yang terkait dan dapat menunjang penelitian ini. Terkait metode ini penulis melakukan pengumpulan data dari brosur, web, buku, file atau dokumen lain-lain selain itu penulis juga melakukan pengambilan gambar atau foto dari kegiatan yang dilakukan oleh remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda.

#### **4. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan penulis adalah psikologi agama. Pendekatan psikologi agama merupakan cara untuk memperoleh aspek-aspek ilmiah dari sisi batiniah pengalaman keagamaan.<sup>34</sup> Psikologi agama mempelajari reaksi-reaksi dari tingkah laku manusia terhadap tanggapan-tanggapan yang diberikan bersifat individual maupun kolektif tanpa mempedulikan kenyataan yang dialami yang menjadi sumber pengalaman keagamaan maupun kepuasan yang dirindukan oleh jiwa manusia. Selain itu penulis menggunakan pendekatan psikologi agama karena akan meneliti keberagamaan remaja penyalahgunaan narkotika dengan pendekatan psikologi agama penulis dapat meneliti kehidupan keberagamaan serta mempelajari hal-hal lain yang berkaitan dengan keperibadian keagamaan seseorang yang menyangkut pertumbuhan perkembangan dan faktor yang mempengaruhinya

#### **5. Teknik Analisis data**

---

<sup>34</sup> Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Studi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 131

Analisis data merupakan langkah lanjutan dari kegiatan pengumpulan data. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan maksud agar data itu mempunyai arti dan mampu memberikan keterangan sehingga hasil penelitian ini lebih akurat dan kredibel, memilah-milah data, dan mengklasifikasikan. Penulis menggunakan analisis bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.<sup>35</sup> Setelah data terkumpul kemudian disusun, dijelaskan selanjutnya dianalisis untuk mendapat kesimpulan data berupa tulisan, wawancara.

Analisis data dimulai dari sejak pemilihan responden dan setelah mendapatkan hasil observasi. Data selanjutnya diverifikasi atau *crosss chek* melalui wawancara untuk memperoleh data tentang metode proses binaan yang dilaksanakan di Al-Qodir dan keberagamaan remaja penyalahguna narkotika dari pengikut agama yang berbeda, setelah memperoleh data maka data dianalisis sesuai teori yang digunakan agar dapat membangun pemahaman umum.

## 6. Keabsahan Data

---

<sup>35</sup> Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 126.

Untuk menguji keabsahan data sering ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Stainback yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reabilitasnya sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas. Sebagaimana yang telah peneliti kemukakan diatas penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi peneliti memfokuskan pada aspek validitasnya dan bukan pada reabilitasnya.

Dalam penelitian kualitatif data dikatakan valid apabila data yang ditemukan sesuai dengan kenyataannya. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan metode triangulasi dan menggunakan bahan referensi metode triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikin triangulasi terdiri dari triangulasi sumber triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dalam uji validitas metode triangulasi paling umum dipakai. Adapun triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini triangulasi sumber data triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi membandingkan pendapat orang dengan pendapat orang lain.<sup>36</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 331.

Pembahasan ini terdiri dari lima bab di dalamnya terdiri dari sub-sub perincinya adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama menguraikan pendahuluan yang merupakan gambaran umum dan pengantar bab-bab selanjutnya. Dalam pendahuluan latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini penting dilakukan rumusan masalah untuk memfokuskan masalah yang diteliti. Tujuan dan kegunaan merupakan tujuan dari penelitian serta kegunaannya.

Bab kedua mendeskripsikan letak geografis Pondok Pesantren Al-Qodir meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, tujuannya, struktur organisasi, pengelolaan kurikulum pembinaan Pesantren latar belakang individu remaja penyalahguna narkotika, penyebab menyalahgunakan narkotika, penulis mendeskripsikan letak geografis dikarenakan Pondok Pesantren Al-Qodir merupakan pusat atau lembaga yang konsen terhadap binaan dan penyembuhan remaja penyalahguna narkotika.

Bab ketiga membahas mengenai peran Pondok bimbingan keagamaan atau proses metode binaan terhadap keberagamaan remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda.

Dalam bab keempat membahas atau melihat keberagamaan remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda sebelum dan sesudah di Pondok Pesantren Al-Qodir

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan mencakup pula saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode proses binaan yang dilaksanakan terhadap remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda adalah memanusiakan manusia dengan melalui tiga pendekatan, hal ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama *assessment* artinya para pengasuh atau Kyai melakukan tahap *assessment* untuk mengetahui atau menganalisis masalah yang dialami. Kedua perencanaan dalam tahap ini dilakukan oleh para pengasuh untuk merumuskan indikator-indikator materi yang berkaitan dengan ketergantungan yang dialami remaja penyalahguna narkotika yang baru datang. Ketiga tahap proses penyembuhan, dalam tahap pelaksanaan ini meliputi beberapa binaan, binaan umum (penyatuan dengan alam), dengan menggunakan kekuatan alam, berwirausaha, seperti pertanian, peternakan, koperasi, perikanan, bengkel dan usaha las, pemijatan, kemudian binaan kegamaan dengan menggunakan teknik *religious*, doa, shalat, mandi, dzikir dan mujahadah, membaca Al-Qur'an/sorogan, mandi, berteman dengan orang saleh, taubat dan pengajian. Keempat tahap evaluasi, kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perubahan pada remaja penyalahguna narkotika. Kelima tahap *follow up*, artinya tindak lanjut dari beberapa metode yang dilaksanakan sebelumnya.

2. Keberagamaan remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda sebelum dan sesudah berada di Pondok Pesantren Al-Qodir.

a. Dimensi ideologi

Keberagamaan remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda, sebelum masuk Al-Qodir ketika masih kecil, masih berada dilingkungannya atau bersama orang-orang terdekatnya mayoritas sudah banyak mengenal agama, mereka yakin adanya Tuhan, (Allah, Yesus, Brahman, Thian), hal tersebut diperoleh dari kecil, disisi lain ada juga kurang mengerti tentang ajaran yang ada dalam agamanya, intinya dapat mengenal agama namun belum begitu mendalam, menginjak usia remaja ketika duduk di bangku kuliah mengalami perubahan dengan sebab dipengaruhi beberapa faktor lingkungan, teman, setelah berada di Al-Qodir bisa dikatakan semakin baik dari yang sebelumnya mereka semakin meyakini keberadaan Tuhan sebagai pencipta alam.

b. Dimensi Ritualistik

Keberagamaan remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda sebelum masuk Al-Qodir mengenai dimensi ritualistik mayoritas mengakui pernah melaksanakan ibadah atau ritual keagamaan mampu melaksanakan ibadah, walau dalam unsur paksaan dari orang tua, namun terjadi pergeseran pada usia remaja, sering bolong, setelah berada di Al-Qodir setelah mengikuti berbagai aktivitas, dimensi ritualistik mengalami perubahan yang dulunya jarang mengerjakan ritual setelah di Al-Qodir membaik.

### c. Dimensi Intelektual

Keberagamaan remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda, sebelum berada di Al-Qodir mereka banyak tahu tentang agama seperti kitab suci, ajaran-ajaran yang ada dalam agama, hanya saja belum bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, sehingga pada usia remaja mereka banyak terjebak pada perbuatan yang tidak diinginkan. Setelah berada di Al-Qodir sebagian besar bisa dikatakan semakin membaik, sebagian kecil yang sampai saat ini menganut agama Kristen tidak mengalami peningkatakan pada dimensi intelektual, disisi lain mereka tetap mengalami perubahan besar seperti perilaku, sikap dan perbuatan.

### d. Dimensi Ekspresional

Keberagamaan remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda, sebelum masuk Al-Qodir pada dimensi ini tidak mereka miliki dalam keberagamaannya, sekalipun mempunyai pengetahuan agama yang cukup, sebab para remaja penyalahguna narkotika tidak menjadi bagian dari pengalaman keagamaan, setelah berada di Al-Qodir dimensi ekspresional sebagian besar kembali baik setelah mengikuti berbagai kegiatan di Al-Qodir hal ini dapat dibuktikan dalam dimensi tersebut pengalaman kegamaan apa yang mereka yakini dan rasakan selama ini dapat menghasilkan pada tindakan tiap masing-masing mereka.

#### e. Dimensi Konsekuensial

Keberagamaan remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda, sebelum berada di Al-Qodir pada dimensi ini remaja penyalahguna narkotika sama seperti dimensi eksprensial tidak dapat mereka miliki dalam keberagamaannya sebab tidak menunjukkan akibat dan efek ajaran tentang agama haramnya mengonsumsi narkoba dalam perilaku hidupnya, setelah berada di Al-Qodir dimensi konsekuensial mereka dapat berubah efek dari ajaran agama dapat mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari yakni menjalankan segala aktivitas mengamalkannya pada interaksi kehidupan sehari-hari di Al-Qodir dengan teman-teman lain, saling belajar, tolong menolong walau beda keyakinan, Tentunya semua pertolongan dari Tuhan sang Maha Kuasa dan usaha dari kemauan dari diri sendiri, binaan umum (penyatuan dengan alam) binaan keagamaan dan berbagai kegiatan yang diberikan oleh Pondok Al-Qodir kepada remaja penyalahgunaan narkotika dapat mereka rasakan yang sampai saat ini mereka tidak menggunakan narkoba dan menjadi manusia yang lebih baik.

## B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Kepada para mahasiswa jurusan Perbandingan Agama, penulis sarankan untuk meneruskan pengkajian dan wawasan ini, karena masih banyak hal-hal yang bisa dikaji dari sisi lain, khususnya dalam bidang psikologi agama dalam memahami keberagamaan seseorang.

Kepada Pondok Pesantren Al-Qodir tetaplah berjiwa mulia dalam menangani masa depan manusia khususnya remaja agar sebaiknya juga jaringan informasi di media elektronik lebih *up to date* diperluas bahwa Al-Qodir memang Pondok yang bisa menangani atau menerima orang-orang yang terjebak pada penyalahgunaan narkotika dari penganut agama yang berbeda, hal ini dilakukan untuk keselamatan masyarakat khususnya generasi muda penerus bangsa.

Kepada remaja penyalahgunaan narkotika umumnya santri yang ada di Al-Qodir bila mempelajari kebenaran tetapi tidak dapat mengalami perubahan, maka hanya dua kemungkinan, pertama tidak sungguh-sungguh belajar, kedua yang anda pelajari, bukanlah kebenaran, semangat terus dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik & M. Rusli Karim. *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, Jogjakarta: P.T. Tiara Wacana, 1989.
- Ancok, Djamaludin & Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islam; Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Bima Aksara, 1989), hlm. 80.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- B Simanjutak. *Pengantar Krimonologi dan Patologi Sosial*. Bandung: Transito, 1982.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Gorup, 2017.
- Crapp, Robert W. *Dialog Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Daradjat, Zakiyah. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- \_\_\_\_\_. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: P.T Gunung Mulia 1988.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Dokumen. *Pondok Pesantren Al-Qodir Menembus Batas*, edisi refisi, 2014.
- Dokumentasi. Sekretaris Pondok Pesantren Al-Qodir pada tanggal 3 November 2014, pukul 20.56 Wib.
- Ghazali, Adeng Muchtar. *Ilmu Studi Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- File Dokumen. *Pondok Pesantren Al-Qodir*, di ambil pada tanggal 1 November 2014 pukul, 13.22 Wib.

Hawari, Dadang. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental.* Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.

Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Qodir pada tanggal 10 Oktober 2014, pukul 13.00 Wib.

Hasil Wawancara dengan Kyai Masrur Ahmad. M.Z. selaku Pengasuh di Al-Qodir pada tanggal 1 Oktober 2014, pukul 10.30 Wib.

Hasil Wawancara dengan Santri Putri pada tanggal 27 Oktober 2014, pukul 10.34 Wib.

Hasil Wawancara dengan Ibu Nini Mbak Kyai Masrur di Pondok Pesantren Al-Qodir pada tanggal 29 Oktober 2014, pukul 08.12 Wib.

Hasil Observasi, Santri Belajar Kitab Tafsir Jalalain, pada tanggal 1 November 2014, pukul 18.40 Wib.

Hasil Observasi di rumah Kyai Masrur Ahmad M.Z selaku Pengasuh Al-Qodir pada tanggal 3 November 2014, pukul 08.00 Wib.

Hasil Wawancara dengan Muhammad Muqorrobin, selaku Pengasuh di Al-Qodir pada tanggal 5 Novermber 2014, pukul 11.12 Wib.

Hasil Wawancara dengan Gus Mustagfirin, selaku Pengasuh di Al-Qodir pada tanggal 6 Novermber 2014, pukul, 14.00 Wib.

Hasil Wawancara dengan A, selaku Remaja Penyalahguna Narkotika pada tanggal 10 November 2014, pukul 10.00 Wib.

Hasil Wawancara dengan W, mantan Penyalahguna narkotika sekaligus Pengasuh di Al-Qodir, pada tanggal 10 November 2014, pukul 21.00 Wib.

Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qodir pada tanggal 10 November 2014 pukul 7.00 Wib.

Hasil Wawancara dengan A, selaku selaku Remaja Penyalahguna Narkotika pada tanggal 23 November 2014, pukul 07.00 Wib.

Hasil Wawancara dengan U, selaku Remaja Penyalahguna Narkotika pada tanggal 24 November 2014, pukul 14.22 Wib.

Wawancara dengan sC, selaku Remaja Penyalahguna Narkotika pada tanggal 25 November 2014, pukul 20.00 Wib.

Hasil Wawancara dengan Md, selaku Remaja Penyalahguna Narkotika pada tanggal 27 November 2014, pukul 09.00 Wib.

Hasil Wawancara dengan R, selaku Remaja Penyalahguna Narkotika pada tanggal 5 Desember 2014, pukul 21.00 Wib.

Hasil Wawancara dengan Sy, selaku Remaja Penyalahguna Narkotika pada tanggal 9 Februari 2015, pukul 08.43 Wib.

Hasil Wawancara dengan Li, selaku Remaja Penyalahguna Narkotika pada tanggal 10 Februari 2015, pukul 10.23 Wib.

Hasil Wawancara dengan Mi, Selaku Remaja Penyalahguna Narkotika pada tanggal 13 Februari 2015, pukul 09.12 Wib.

Hasil Wawancara dengan Birin, selaku Pengasuh Remaja Penyalahguna Narkotika pada tanggal 15 Desember 2014, pukul 10.00 Wib.

Hasil Wawancara dengan Pak Harun, selaku Pengasuh Santri di Al-Qodir pada tanggal 16 Desember 2014, pukul 12.00 Wib.

Hasil Wawancara dengan Ibu Siti, ibu dari salah satu mantan Remaja Penyalahguna Narkotika pada tanggal 22 Desember 2014, pukul 10.11 Wib.

Hasil Wawancara dengan Amro, selaku Remaja Penyalahguna Narkotika pada tanggal 15 Desember 2014, pukul 16.00 Wib.

Hasil Wawancara dengan Homsin, selaku Remaja Penyalahguna Narkotika pada tanggal 29 Desember 2014, pukul 08.13- Wib.

Jayusman, Nugroho. *Penyalahgunaan Narkoba Arahān*. Jakarta: PB. Dharma Bakti, 1999.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT: Raja Grafindo, 2002.

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Muthahari, Murtadho. *Perspektif Al-Quran tentang Manusia dan Agama*, Terj. Jalaluddin Rahmat. Bandung: Mizan, 1984.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sarwono, Sarliti Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 1953.
- Suhartono, Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Subagyo, Partodiharjo. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Esensi. 2007.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja Edisi Kedua*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- M Sastraprasedja, (ed.). *Manusia Multi Dimensial; Sebuah Renungan Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Rachman, Maman. *Strategi dan Langkah-langkah Penyusunan*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1999.
- Prastowo, Andi. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan, 2004.
- Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama*, Terj. Djam'annuri. Jakarta: Rajawali Press, 1989.
- Wakita Julius & Ninik Widyanti. *Kejahatan dalam Masyarakat dan Pencegahannya*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **Lampiran I**

### **PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA**

#### **1. Pertanyaan pada Kyai Masrur di Pondok Al-Qodir**

- a. Nama dan agama?
- b. Sejak kapan Pondok Al-Qodir berdiri? Dan bagaimana sejarah berdirinya?
- c. Siapa yang mempunyai ide untuk mendirikan Pondok tersebut?
- d. Apa yang menjadi dasar tujuan didirikannya Pondok tersebut?
- e. Bagaimana estafita kepengurusan dari periode ke periode berikutnya?
- f. Bagaimana sistem pengelolahan atau struktur organisasinya?
- g. Kegiatan apa saja yang dilakukan secara rutin di Pondok Al-Qodir?
- h. Agama apa saja agama yang dianut oleh remaja penyalahguna narkotika?
- i. Apa saja binaan yang diberikan kepada remaja penyalahguna narkotika?
- j. Berapa biaya dikenakan tiap remaja penyalahguna narkotika yang memiliki niat masuk ke Pondok ini?
- k. Bagaimanaa sistem biaya bulanan untuk makan remaja penyalahguna narkotika?
- l. Adakah syarat tertentu untuk dapat diterima di Pondok ini?
- m. Dengan sistem dan metode apa yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan apa yang menjadi ciri khas Pesantren ini?
- n. Berapa luas tanah yang dimiliki Pesantren dan berupa apa saja?
- o. Pada umumnya, apa latar belakang sosial, keluarga, ekonomi dan pendidikan remaja penyalahguna narkotika?
- p. Apa yang membuat remaja penyalahguna narkotika sulit tersembuhkan?

## **2. Pertanyaan kepada Pengasuh di Pondok Al-Qodir**

- a. Nama, alamat, umur, agama?
- b. Kapan waktu pelaksanaan binaan terhadap remaja penyalahguna narkotika di Pondok al-Qodir?
- c. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan di Pondok Al-Qodir?
- d. Apa yang menjadi tujuan dalam binaan di Pondok Al-Qodir?
- e. Materi apa saja yang diberikan dalam binaan terhadap remaja penyalahguna narkotika di Pondok Al-qodir?
- f. Bagaimana metode yang digunakan dalam membina di Pondok Al-Qodir?
- g. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan binaan?
- h. Teknik apa yang digunakan dalam menangani remaja penyalahguna narkotika?
- i. Bagaimana sikap pengasuh dalam menangani remaja penyalahguna yang beda agama?
- j. Bagaimana tindakan pengasuh dalam meningkatkan keimanan remaja penyalahguna narkotika diluar muslim pada dimensi ritualistik?

## **3. Pertanyaan kepada remaja penyalahguna narkotika**

- a. Nama, alamat, umur dan Agama?
- b. Apa yang melatarbelakangi anda terjeret pada penyalahgunaan narkotika?
- c. Mengapa anda mengonsumsi narkoba?
- d. Bagaimana perasaan anda saat mengonsumsi narkoba?
- e. Bagaimana kehidupan beragama anda sebelum masuk di Pondok Al-Qodir?
- f. Bagaimana kondisi lingkungan keluarga anda, apakah mereka beragama dan apakah orang tua anda membimbing anda dalam beragama?
- g. Apa saja kegiatan yang anda ikuti di Pondok Al-Qodir?

- h. Setelah mengikuti binaan atau kegiatan di Pondok ini, apakah anda merasa ada perubahan dalam diri anda terutama dalam hal keagamaan?
- i. Sejak kapan anda mengenal agama?
- j. Sejauh mana anda mengenal agama?
- k. Apakah anda sebelum mengonsumsi narkotika sebenarnya sudah mengerti bahwa perbuatan mengonsumsi narkoba dilarang agama?
- l. Bagaimana perasaan anda selama berada di Pondok Al-Qodir?
- m. Apa harapan anda setelah keluar dari Pondok Al-Qodir?
- n. Bagaimana respon keluarga anda begitu mengetahui anda mengonsumsi narkoba?
- o. Bagaimana proses keberagamaan anda sebelum menggunakan narkotika?
- p. Apakah anda melaksanakan semua perintah agama?
- q. Bagaimana hidup keberagamaan anda setelah mengalami menggunakan narkoba?
- r. Apa yang melatarbelakangi anda mau masuk di pondok A-Qodir?
- s. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti binaan agama Islam di Pondok ini padahal anda bukan orang Islam?
- t. Kenapa anda tertarik mengikuti binaan di Pondok ini, padahal anda tau bahwa pondok ini bernuansa islami?
- u. Sebagai penganut agama lain, bagaimana perasaan anda setelah mengikuti binaan Islam yang dilakukan di pondok Al-Qodir ini?
- v. Anda merasakan sesuatu yang berbeda setelah mengikuti binaan tentang keislaman di Pondok ini? Atau malah sebaliknya?
- w. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan agama Islam di Pondok ini? Apakah anda dapat menerima kegiatan keislaman tersebut?
- x. Bagaimana hasil yang anda peroleh setelah beberapa bulan disini, adakah perubahan?

#### **4. Keberagamaan Remaja Penyalahguna Narkotika**

##### **A. Dimensi Ideologi**

- a. Apakah yakin bahwa Tuhan itu ada?
- b. Apakah anda yakin bahwa segala sesuatu yang menimpa manusia sudah ditentukan Tuhan?
- c. Apakah anda yakin setelah manusia mati akan dihidupkan kembali?
- d. Apakah anda yakin Tuhan selain menciptakan manusia juga menciptakan makhluk ghoib seperti setan dan malaikat?
- e. Yakinkah anda kalau perbuatan buruk akan dibalas dengan neraka dan perbuatan baik akan dibalas dengan neraka?

##### **B. Dimensi Ritualistik**

- a. Apakah anda selalu melaksanakan perintah yang ada dalam agama anda, dan misal dalam Islam melaksanakan shalat 5 waktu?
- b. Apakah anda yakin bahwa ibadah dimana saja dapat dilakukan, seperti gereja, wihara, dll. Apakah anda berdoa agar terhindar dari segala perbuatan buruk?
- c. Apakah anda sering membaca Al-Qur'an? (RPN yang beragama Islam), dan apakah anda tahu tentang konsep trinitas?
- d. Saat mengalami menggunakan narkoba apakah anda tetap menjalankan ritual yang ada dalam agama anda?
- e. Sejak itu anda selalu taat pada ajaran agama anda?

##### **C. Dimensi Eksperiensial**

- a. Apakah anda merasa Tuhan selalu mengawasi Anda?
- b. Bagaimana perasaan anda setelah selesai melakukan ritual yang ada dalam agama anda?
- c. Bagaimana perasaan anda saat melakukan perbuatan yang dilarang agama?
- d. Bagaimana perasaan anda selesai sembahyang?
- e. Bagaimana perasaan anda ketika merasa lapar saat melakukan puasa?

#### **D. Dimensi Intelektual**

- a. Apakah anda mengetahui Rukun Islam? Bisakah anda menyebutkannya?
- b. Apakah anda mengetahui tentang konsep-konsep yang ada dalam agama anda ? Bisakah anda menyebutkannya?
- c. Sebelum melaksanakan shalat, kita harus berwudu dahulu, apakah anda niat wudhu? (orang beragama Islam)
- d. Apakah anda mengetahui perintah agama? dapatkah anda menyebutkan contohnya?
- e. Apakah anda dapat membaca kitab Suci?

#### **E. Dimensi Konsekuensial**

- a. Apakah anda menghormati orang tua anda?
- b. Apakah anda bersedia menolong orang yang memerlukan sesuai dengan kemampuan anda?
- c. Apakah anda menghargai teman anda?
- d. Apakah anda bersedia menolong orang yang memerlukan sesuai dengan kemampuan anda?

### **Lampiran III**



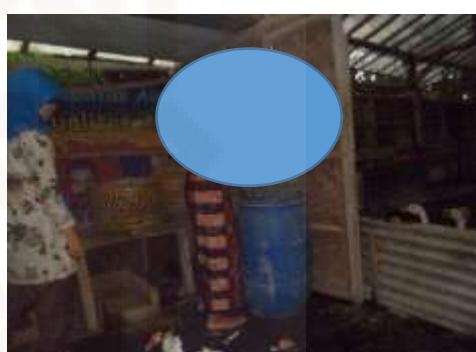
Pondok Al-Qodir tampak dari depan



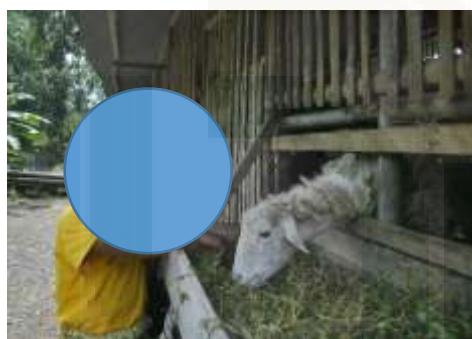
Koperasi Al-Qodir



Pertanian Al-Qodir yang dikelola RPN



Ternak Itik yang dikelola RPN



Ternak Kambing Al-Qodir yang dikelola RPN



Perikanan Al-Qodir yang dikelola RPN



Sektor Al-Qodir



W sedang bengkel



Peneliti panen salak bersama 2 RPN



2 RPN mencari rumput untuk kambing



Beberapa RPN ikut bangun gedung Al-Qodir



Kegiatan bersih Al-Qodir di hari ahad



Si sedang bersih-bersih kolam ikan



Sc, A, R, mi bersiap-siap mengikuti binaan



Seusai masak foto bersama dengan 2 RPN



F, Li sedang memasak di dapur Al-Qodir



Peneliti sedang wawancara dengan Sy



Peneliti sedang wawancara dengan Qi & Ni



Rahayu sedang wawancara dengan W & Bi



Peneliti sedang wawancara dengan Mi



Usai wawancara peneliti foto bersama 2 RPN



Pijat Aroma Terapi



Usai wawancara foto bersama 3 RPN



Usai wawancara foto bersama 2 RPN



Binaan mujahadah di Al-Qodir



Binaan Sorogan di Al-Qodir



Binaan Pengajian yang diisi oleh Dubes



Kyai Masrur sedang menyampaikan arahan



Zikir bersama



Doa bersama ditengah malam



Penulis wawancara disela-sela pengajian



Photo bersama usai wawancara



Kyai Masrur, Nyai Purwanti & Peneliti



Pengasuh & Peneliti



Pengasuh dan Rpn

**Lampiran II**

**DATA INFORMAN PENELITIAN**

No	Nama	Umur	Agama
1	KH Masrur Ahmad MZ	60	Islam
2	Hj Purwanti Masrur	40	Islam
3	M. Muqarrobin	25	Islam
4	Lutfi Majidi	23	Islam
5	Samsuddin	24	Islam
6	Zaki Albana	27	Islam
7	Hafiz	15	Islam
8	Bang Adi	19	Islam
9	Kang Ibin	22	Islam
10	Didi	21	Kristen
11	Walio	21	Islam
12	Dennil	14	Konghucu
13	Wilson	17	Islam
14	Roy	20	Hindu
15	Dudung	20	Islam
16	Budi	24	Islam
17	Reza	22	Kristen
18	Indra	19	Islam
19	Parlin	15	Konghucu
20	Dani	22	Hindu



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ  
**PONDOK PESANTREN SALAFIYAH "AL-QODIR"**  
Tanjung, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta 55583 Telp.0274-896466

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR: 004.1/SPb/PPAQ/V/2015

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Saya yang bertandatangan di bawah ini selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qodir Tanjung Wukirsari Cangkringan Sleman Yogyakarta menyatakan, bahwa:

Nama : Efrida Yanti Rambe

Nim : 11520043

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul Skripsi : **Keberagamaan Remaja Penyalahgunaan Narkotika (Studi Kasus pada Penganut Beda Agama di Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman, Yogyakarta)**

Bahwa nama yang tertera di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al Qodir Tanjung Wukirsari Cangkringan Sleman Yogyakarta.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



K.H. Masrur Ahmad MZ



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

operator1@ythno.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REGv/168/12/2014

Membaca Surat :	<b>WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA</b>	Nomor	<b>: UIN.02/WD.1/TL.03/107/2014</b>
Tanggal	<b>: 25 NOVEMBER 2014</b>	Perihal	<b>: IJIN PENELITIAN/RISET</b>

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIBERKATKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	<b>EFRIDA YANTI RAMBE</b>	NIP/NIM : <b>11520043</b>
Alamat	<b>FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, PERBANDINGAN AGAMA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA</b>	
Judul	<b>KEBERAGAMAAN REMAJA PENYALAHGUNA NARKOTIKA (Studi Kasus pada Penganut Beda Agama di Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman, Yogyakarta)</b>	
Lokasi	:	
Waktu	<b>: 10 DESEMBER 2014 s/d 10 MARET 2015</b>	

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui Institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib memtaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **10 DESEMBER 2014**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Purnomo Sulisti, M.Si

NIP. 13590225 198503 2 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANLINMAS SLEMAN
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN

## **CURICULUM VITAE**

Nama : Efrida Yanti Rambe

Nama Panggilan : Efrida

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tangal Lahir : Tarsihoda-Hoda 10 Agustus 1993

Alamat : Tar sihoda-Hoda, Kec, Huristak, Kab, Padang Lawas

Hp : 085784215476

Email : efridayantirambe95@gamil.com

Nama Ayah : Daman Rambe

Nama Ibu : Air Bantun Adawiah Siregar

Riwayat Pendidikan :

Tahun 1999-2005 SD Negeri Gonting Julu

Tahun 2004-2007 MTS Gunung Selamat, Aek nabara Tonga

Tahun 2008-2011 MA Al- Falah Gunung Selamat, Aek Nabara Tonga

Tahun 2011-2015 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Perbandingan Agama

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota organisasi HMI Ushuluddin dan Pemikiran Islam
2. Pengurus HMI bidang Pengembangan Perempuan Periode 2013-2014.
3. Pengurus organisasi IMATAPSEL Jogja bidang Bendahara Periode 2013-2014.
4. Pengurus organisasi IMATAPSEL Jogja bidang Bendahara Periode 2014-2015.

Peredikat Penghargaan:

1. Terbaik I Bidang Hifzil Qur'an I Juz Putri pada Tahun 2008 Tingkat Kabupaten Padang Lawas.
2. Peserta Hifzil Qur'an tingkat Nasional pada Tahun 2008 Provinsi Sumatera Utama, Walikota Tanjung Balai.
3. Terbaik III Hifzil Qur'an 5 Juz Putri pada Tahun 2009 Tingkat Kabupaten Padang Lawas.
4. Terbaik III Hifzil Qur'an 5 Juz Putri pada Tahun 2010 Tingkat Kabupaten Padang Lawas.
5. Terbaik III Hifzil Qur'an 10 Juz Putri pada Tahun 2011 Tingkat Kabupaten Padang Lawas.